

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU

Widya Intan Sari (SMA Negeri 1 Merigi Kab. Kepahiang)

e-mail: widyaintansari.spd@gmail.com

Aliman (Prodi MAP FKIP Unib)

Puspa Djuwita (Prodi MAP FKIP Unib)

Abstract: The purpose of this study was to describe the strategic management conducted principals in improving the discipline of teachers in number one senior high school of Kepahiang. This research uses descriptive study with a qualitative approach. The data collection techniques by interview, observation and documentation. Subjects were principals, vice principals affairs curriculum, teachers, school supervisors supervisor and chairman of the school committee. While the data analysis was done with descriptive analysis, inductive and deductive. Strategy formulation principals in enforcing discipline the teacher is the formulation of the vision and mission by considering the internal and external environment, followed by setting goals and targets and the continued determination of the strategy. Implementation of the strategy principals in enforcing discipline the teacher is doing the translation strategies have been formulated in the form of activities. Evaluation is done by supervising the education of the teachers.

Keywords: strategic management, principal, teacher discipline

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen strategik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Kepahiang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru, pengawas pembina sekolah dan ketua komite sekolah. Sedangkan analisis data dilakukan dengan Deskriptif analisis, induktif dan deduktif. Formulasi strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru adalah melakukan perumusan visi dan misi dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan target dan dilanjutkan penentuan strategi. Implementasi strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru adalah melakukan penjabaran strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi pendidikan terhadap para guru.

Kata kunci: manajemen strategik, kepala sekolah, kedisiplinan guru

PENDAHULUAN

Adapun program peningkatan kemampuan bekerja harus diarahkan untuk: (a) memungkinkan tenaga kerja yang bersedia dipergunakan secara berdaya guna dan berhasil guna; (b) menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan dan produktif dalam rangka mencapai tujuan; (c) meningkatkan perkembangan tenaga kerja sampai batas kemampuan maksimal masing-masing dan sesuai pula dengan perkembangan cara dan peralatan kerja yang terbaru dan terbaik; (d) kepala Sekolah sebagai orang yang memegang kekuasaan dalam perbaikan administrasi dan pengajaran harus mampu mengarahkan kegiatan-kegiatan dalam

rangka inovasi di bidang metode pengajaran, teknik mengajar, dan mencoba ide-ide baru serta dalam bentuk manajemen lembaga pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, dapat dikaitkan dalam manajemen strategik yang akan dilakukan oleh kepala sekolah pada guru-guru binaannya.

Salah satu tujuan visi untuk memudahkan proses manajemen strategis. Hanya pada organisasi yang telah menyatu dengan visinya, para pemimpin dan manajer dapat mulai mengembangkan strategi-strategi yang diperlukan untuk mewujudkan visi tersebut, dan tidak ada kendala di antara keduanya.

Manajemen strategik merupakan rangkaian dari dua kata yakni kata “manajemen” dan kata “strategi” yang masing-masing mempunyai pengertian namun penggabungan kedua memiliki pengertian yang satu, pengertian manajemen strategi adalah “proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikannya oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya”.

Strategi berkaitan dengan keputusan “besar” yang dihadapi organisasi dalam melakukan bisnis, berkaitan dengan perilaku yang konsisten, dan seharusnya mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan (Mudjarad Kuncoro, 2006:32). Manajemen strategi sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi yang memiliki tugas yaitu: a) Merumuskan visi dan misi organisasi meliputi rumusan umum filosofi dan tujuan; b) Mengembangkan profil organisasi yang mencerminkan kondisi internnya; c) Menilai lingkungan eksternal organisasi meliputi pesaing dan faktor kontekstual; d) Menganalisis alternatif strategi dengan menyesuaikan sumber daya yang dimiliki dengan lingkungan eksternal; e) Mengidentifikasi setiap alternatif strategi untuk menentukan strategi mana yang paling sesuai visi dan misi organisasi; f) Memilih seperangkat sasaran jangka panjang dan strategi umum; g) Mengembangkan sasaran tahunan dan strategi jangka pendek; h) Mengimplementasikan pilihan strategik dengan cara mengalokasikan sumber daya anggaran yang menekankan pada kesesuaian antara tugas, struktur, teknologi, dan sistem imbalan; i) Mengevaluasi keberhasilan proses strategik sebagai masukan bagi pengambilan keputusan yang akan datang.

Faktor lingkungan internal dan eksternal perlu diantisipasi, dipantau, dinilai, dan disertakan sedemikian rupa ke dalam proses pengambilan keputusan eksekutif. Para pengambil keputusan, termasuk di dalamnya kepala sekolah maupun pengelola pendidikan lainnya seringkali terpaksa mengalahkan tuntutan kegiatan interen dan eksteren lembaga pendidikan demi melayani bermacam kepentingan seperti urusan rutin, dinas, bekerja harus selalu di bawah petunjuk atau pedoman kerja yang ditetapkan oleh birokrasi tanpa

mempertimbangkan kebutuhan eksternal organisasi yang terus berubah, sehingga proses pengambilan keputusan seringkali tidak maksimal dalam menghasilkan keputusan-keputusan strategis. Akibatnya persoalan aktual lembaga pendidikan yang dihadapi tidak dapat terselesaikan secara maksimal.

Mengingat pendidikan dari waktu ke waktu banyak mengalami perubahan, maka lembaga pendidikan diharapkan menentukan langkah-langkah berpikir strategis. Sehingga tujuan pendidikannya tetap tercapai dan perubahan yang terjadi juga dapat dilakukan. Lembaga pendidikan seperti ini adalah pendidikan yang dinamis, dan tetap hidup di tengah persaingan yang begitu ketat. Hal ini terletak pada misi lembaga pendidikan tersebut yang merupakan jiwa dari seluruh kegiatan yang dilakukan. Karena walaupun ada banyak perubahan dalam pendidikan, lembaga pendidikan yang menjalankan misinya tetap mempunyai ciri khas tersendiri. Sehubungan dengan itu misi organisasi pada dasarnya berarti keseluruhan tugas pokok yang dijabarkan dari tujuan strategik untuk mewujudkan visi organisasi. Dengan kata lain misi organisasi adalah bidang/jenis kegiatan yang akan dijelajahi atau dilaksanakan secara operasional untuk jangka waktu panjang oleh sebuah organisasi dalam merealisasikan tujuan strategiknya, yang secara keseluruhannya tercapai berarti visi organisasi juga terwujud.

Dapat dijelaskan bahwasanya lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting untuk menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam persaingan, yang dibedakan atas lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Dalam melakukan analisis eksternal, organisasi menggali dan mengidentifikasi semua *opportunitiy* (peluang) yang berkembang dan menjadi trend pada saat itu serta *threatment* (ancaman) dari pada pesaing dan calon pesaing. Sedangkan analisa internal lebih memfokuskan pada identifikasi *strength* (kekuatan) *weakness* (kelemahan) dari organisasi atau lembaga.

Dengan melakukan kedua analisa tersebut maka organisasi dikenal dengan melakukan analisa SWOT. Setelah analisa SWOT inilah, selanjutnya dapat ditentukan strategi yang digunakan, tujuan dan sasaran organisasi sampai dengan pelaksanaan evaluasi terhadap program-program yang telah diimplementasikan. Dengan demikian manajemen strategi kepala sekolah sangat penting. Apalagi dalam menghadapi kompetisi yang begitu ketat, baik antara lembaga

pendidikan maupun outputnya, maka langkah-langkah dalam pendidikan merupakan suatu yang tidak bisa di tawar-tawar lagi dan harus di wujudkan.

Dalam studi awal yang penulis amati di SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang tentang kedisiplinan guru ditemui adanya gejala-gejala indisipliner dari sebagian guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, misalnya: (a)sebagian guru datang mengajar kadang-kadang tidak tepat waktu dan pulang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan; (b)beberapa orang guru kadang-kadang malas untuk memakai seragam yang telah ditentukan; (c)sebagian guru malas mengajar dan lebih senang mengobrol sesama guru ketika jam mengajar; (d)sebagian guru ada juga yang meninggalkan kelas/kantor pada jam mengajar untuk keperluan pribadi; (e) ketidakhadiran sebahagian guru yang melebihi ketentuan yang berlaku di sebabkan oleh berbagai macam alasan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai: “Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru”.

Rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimana mendeskripsikan implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Rumusan masalah penelitian ini secara khusus adalah: 1) bagaimana *environmental scanning* kepala sekolah baik internal maupun eksternal terhadap proses penegakan kedisiplinan guru? 2) bagaimanakah formulasi strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru? 3) bagaimanakah implementasi strategi kepala sekolah dalam proses penegakan kedisiplinan terhadap guru? 4) bagaimanakah evaluasi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru?

Tujuan umum penelitian ini yaitu mendeskripsikan dengan jelas tentang manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Kepahiang. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) *environmental scanning* kepala sekolah baik internal maupun eksternal terhadap proses penegakan kedisiplinan guru; 2) formulasi strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru; 3) implementasi strategi kepala sekolah dalam proses penegakan kedisiplinan terhadap guru; 4) evaluasi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru.

METODE

Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, ketua komite, dan pengawas pembina SMA Negeri 1 Kepahiang. Teknikpengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian implementasi manajemen strategik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah sebagai berikut : Pertama, kepala sekolah SMA Negeri 1 Kepahiang sudah melakukan analisis lingkungan baik internal maupun eksternal dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru. Analisis lingkungan terkait manajemen strategik kepala sekolah disimpulkan melalui analisis SWOT, yaitu Kuadran Analisa SWOT SMA Negeri 1 Kepahiang termasuk kedalam Kuadran 2, situasi yang menguntungkan SMAN 1 Kepahiang yang memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dan strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan sekolah dengan efektif, walaupun secara arti nilai SWOT tergolong rata-rata, yang cukup maksimal baik internal maupun eksternal.

Kedua,Formulasi strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru adalah melakukan perumusan visi dan misi dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan target dan penentuan strategi serta penerapan kegiatan yang berkaitan dalam penegakan kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Kepahiang.

Ketiga, Implementasi strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru adalah melakukan penjabaran strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Teknis pelaksanaannya diserahkan kepada koordinator kegiatan dengan tetap berkoordinasi dengan kepala sekolah. Sistem pengawasan dilakukan dengan menerapkan komunikasi intensif serta pengontrolan rutin koordinator kegiatan.

Keempat, Manajemen strategik kepala sekolah dalam mengevaluasi penegakan

kedisiplinan guru SMA Negeri 1 Kepahiang dilakukan dengan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan kedisiplinan guru. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi pendidikan terhadap para guru. Selain menggunakan supervisi pendidikan, kepala sekolah juga melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang sudah dibakukan oleh pemerintah yang dikenal dengan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Pembahasan

Dari hasil analisis SWOT sebelumnya, peneliti menyimpulkan beberapa hal mengenai manajemen strategik kepala sekolah dalam *environmental scanning* baik internal maupun eksternal terhadap segala hal yang dianggap berkaitan dengan proses penegakan kedisiplinan guru, yakni sebagai berikut: Strength (S), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini di SMA Negeri 1 Kepahiang adalah: a) Penggunaan waktu belajar tinggi dengan upaya rasa disiplin tinggi; b) Perilaku guru selain baik, perilaku dan sikap guru sudah menjadi panutan untuk peserta didik; c) Kesesuaian mata pelajaran yang diberikan dengan jurusan cukup sesuai dengan basic atau dasar ilmu yang diajarkan; d) Metode mengajar guru cukup baik dan berupaya untuk peningkatan disiplin

Weakness (W), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari SMA Negeri 1 Kepahiang adalah: a) Motivasi guru masih dinilai sangat kurang dalam upaya proses belajar mengajar; b) Kesiapan guru dalam proses KBM belum dirasa siap untuk lebih disiplin; c) Jumlah guru untuk menunjang belum mencapai target; d) Kualifikasi guru untuk menunjang SBI haruslah dengan syarat Sarjana Strata Dua, tapi ternyata baru mencapai 50% Sarjana Strata Satu

Opportunity (O), adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi/sekolah dan memberikan peluang berkembang bagi sekolah dimasa depan SMA Negeri 1 Kepahiang adalah: a) Pengalaman mengajar tenaga pendidik sudah mencapai 50% 15 tahun; b) Guru mendapatkan fasilitas yang cukup dari sekolah untuk melakukan pengembangan diri; c) Pihak sekolah mencapai sarana dan prasarana yang baik supaya guru lebih meningkat faktor kedisiplinan di sekolah; d) Sekolah memiliki faktor teknologi dan komunikasi dalam peningkatan kedisiplinan guru

Threat (T), adalah situasi yang merupakan ancaman bagi sekolah yang datang dari luar sekolah dan dapat mengancam eksistensi sekolah dimasa depan SMA Negeri 1 Kepahiang adalah: a) Sekolah menyediakan fasilitas fingerprint untuk peningkatan kedisiplinan guru; b) Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam ATK kantor untuk mendukung peningkatan disiplin guru; c) Sekolah diharapkan lebih menyediakan fasilitas CCTV untuk peningkatan kedisiplinan guru; d) Alat atau media absensi serta daftar piket selalu dilakukan perekapan dan pelaporan agar tingkat kedisiplinan guru meningkat.

Ansof (2012: 44) juga menjelaskan bahwa pendekatan manajemen strategi ini adalah menganalisis bagian-bagian yang dinamai dengan "formulasi strategi", dan proses formulasi itu oleh para manajer adalah merumuskan strategi bersama-sama yang diberi nama perencanaan strategis. Formulasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kepahiang yang pertama adalah merumuskan visi, misi dan tujuan serta target sekolah. Yang kedua adalah menerapkan kegiatan yang berkaitan dengan penegakan kedisiplinan guru.

Dalam perumusan visi, SMA Negeri 1 Kepahiang mengusung visi menjadi sekolah yang berbasis Imtaq dan Iptek, Berprestasi dan berwawasan lingkungan. Setelah merumuskan visi, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan misi. Misi yang dirumuskan SMA Negeri 1 Kepahiang terurai dalam poin-poin, akan tetapi masih tetap merujuk pada visi yang telah dirumuskan.

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dan target. Dari paparan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dan target yang dirumuskan oleh SMA Negeri 1 Kepahiang dijabarkan dalam masing-masing indikator baik tujuan maupun target. Setelah tujuan dan target ditetapkan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Kepahiang adalah merumuskan strategi untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan dan target yang telah dirumuskan sebelumnya. Menyimak data yang telah di paparkan di hasil penelitian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa poin yang dikategorikan ke dalam item strategi, yakni: a) optimalisasi manajemen kurikulum; b) optimalisasi manajemen pembelajaran; c) optimalisasi manajemen pencitraan; d) optimalisasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan; e) optimalisasi manajemen

kepemimpinan; f) optimalisasi manajemen keuangan.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah SMAN 1 Kepahiang dalam upaya peningkatan kedisiplinan guru di antaranya adalah: a) memperkenalkan disiplin dan tata tertib (peraturan) kepada guru sehubungan dengan pelaksanaan kerja di sekolah; b) Pelaksanaan pengawasan terhadap aturan yang sudah dibuat untuk guru dalam bekerja; c) Memberikan teguran/ peringatan bagi guru yang melanggar disiplin kerja; d) Membuat pernyataan secara tertulis bagi guru yang melanggar disiplin dalam bekerja dengan maksud agar tidak terulang lagi pelanggaran yang sama; e) Menerapkan disiplin kepada guru dengan tegas dalam pemberian sanksi; f) Mengevaluasi pelaksanaan disiplin guru dalam mengajar apakah sudah berjalan dengan baik atau belum; g) Memberikan contoh teladan yang baik kepada guru dalam menegakkan disiplin dalam bekerja; h) Memberikan insentif kepada guru-guru yang menegakkan disiplin di sekolah; i) percepatan kenaikan gaji berkala dan kenaikan pangkat bagi guru yang disiplin

Strategi penegakan kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Kepahiang dapat diselenggarakan melalui dua langkah disiplin. Tiap-tiap langkah tersebut memiliki beberapa strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah agar proses kegiatan penegakan disiplin guru lebih cepat terealisasi. Langkah-langkah tersebut adalah :

- a. Langkah disiplin *Preventif* : langkah ini untuk mencegah tingkah laku guru bantu yang dapat mengurangi kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Langkah ini mempunyai 4 strategi, yaitu : 1) Membuat aturan dan tata tertib dan menjalankannya sesuai hasil keputusan bersama; 2) Membuat prosedur dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari sesuai dengan bakat dan minat guru; 3) Menyiapkan kurikulum sekolah yang tepat sesuai dengan kemampuan dan keahlian guru bantu; 4) Meningkatkan keprofesionalan kerja kepala sekolah, agar guru dapat termotivasi untuk berprestasi dalam bekerja.
- b. Langkah disiplin *Correctif* : langkah ini untuk mengkoreksi dan memperbaiki perilaku guru yang indisipliner dan malas. Langkah ini memiliki 5 strategi, yaitu : 1) Memberi teguran yang lemah untuk menghentikan tingkah laku guru yang bersifat negatif; 2) Melakukan tindakan yang keras untuk suatu tindakan yang melanggar peraturan; 3) Penghapusan penguatan yang telah diberikan apabila ada tindakan dan

tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku; 4) memberikan sanksi yang logis terhadap pelanggaran taat tertib organisasi; 5) mengeluarkan surat keputusan pertimbangan mutasi kepada guru yang sudah tiga kali mendapat surat peringatan

Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar (2004:14) Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standard tertentu yang telah dibakukan. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program pemerintah yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Hasil penelitian tentang manajemen strategik kepala sekolah dalam mengevaluasi penegakan kedisiplinan guru yang dijalankan SMA Negeri 1 Kepahiang, menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan guru, Kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap peningkatan kedisiplinan guru. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi pendidikan terhadap para guru. Teknik supervisi yang digunakan ada tiga yaitu: teknik kunjungan kelas; pembicaraan pribadi dan diskusi kelompok. Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan adalah secara langsung (*directif*) dan tidak langsung (*non directif*).

Sasaran maupun aspek yang dievaluasi adalah tingkat kedisiplinan dari kehadiran guru (presensi), kinerja guru, prestasi dan perkembangan siswa, catatan kelas dalam hal ini adalah tes harian, mingguan, bulanan hingga semesteran, silabus dan RPP guru. Selanjutnya ketika ada guru yang mempunyai masalah, kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kepahiang memanggil secara pribadi masalah apa yang sedang dihadapi guru tersebut, kemudian dicarikan pemecahannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kepahiang telah melakukan berbagai implementasi manajemen strategik oleh kepala sekolah. Strategi dalam penegakan kedisiplinan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Kepahiang lebih berfokus pada pengambilan keputusan dan kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam peraturan yang diberikan keseluruhan guru. Simpulan khusus yang dijawab dari rumusan masalah adalah analisis lingkungan terkait manajemen strategik kepala sekolah disimpulkan melalui analisis SWOT, yaitu Kuadran Analisa SWOT SMA Negeri 1 Kepahiang termasuk kedalam Kuadran 2. Pada formulasi strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru adalah melakukan perumusan visi dan misi dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan target dan penentuan strategi serta penerapan kegiatan yang berkaitan dalam penegakan kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Kepahiang. Implementasi strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru adalah melakukan penjabaran strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi pendidikan terhadap para guru. Selain menggunakan supervisi pendidikan, kepala sekolah juga melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang sudah dibakukan oleh pemerintah yang dikenal dengan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Saran

Saran dari hasil penelitian ini yaitu, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kepahiang, hendaknya lebih memperhatikan hasil analisis lingkungan baik internal maupun eksternal dari segi kelemahan, kekuatan, tantangan dan peluang agar perencanaan visi, misi dan tujuan untuk penegakan kedisiplinan guru dapat tercapai. SMA Negeri 1 Kepahiang harus mulai merubah tujuan dari penggunaan system informasinya sesuai dengan perkembangan teknologi yang baru, kemudian, membuat pernyataan visi dan misi secara tertulis kepada

masing-masing guru agar seluruh guru mengetahui visi dan misi sekolah terkait kedisiplinan. SMAN 1 Kepahiang harusnya juga memiliki rencana atau strategi yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang agar strategi tersebut satuan pendidikan harus mengimplementasikannya sesuai dengan strategi yang telah dibuat. Guru SMA Negeri 1 Kepahiang, sebaiknya tidak mengharapkan reward dalam melaksanakan tugas mengajar, harusnya lebih meningkatkan kualitas mengajar, dengan meningkatkan kualitas kerja segala sesuatu dapat diraih selaras dan sesuai dengan hasil kerja dengan disiplin, tertib dan tepat waktu. Dan yang terakhir, strategi kepala sekolah haruslah dievaluasi hasilnya,

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Husein, Umar. 2001. *Strategic management in Action: Konsep, Teori dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategi, Strategic Bussiness Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred. R. David dan Wheelen – Hunger*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga
- Murniati, AR. 2008. *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Rahman dkk. 2006. *Peran Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Sumedang : Alqaprint
- Rachmat, M.Si. 2014. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Pustaka Setia
- Saladin. 2014. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Linda Karya.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Erlangga
- Sukarna. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Rosdakarya
- Usman, Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya